**ANALISIS KOMPARASI PRODUKSI, PENERIMAAN DAN KELAYAKAN USAHA
BEBERAPA VARIETAS BENIH PADI UNGGUL DI BALAI BENIH INDUK SUKA
JAYA PROVINSI JAMBI*****COMPARATIVE ANALYSIS OF PRODUCTION, ACCEPTANCE AND BUSINESS
FEASIBILITY OF SOME VARIETIES OF SUPERIOR RICE SEEDS IN THE
HOME SEEDS OF SUKA JAYA PROVINCE JAMBI*****Sophia**

Program Studi Agribisnis Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Graha Karya
Jl. Gajah Mada kelurahan Teratai Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari, Jambi
36612, Indonesia
sophiastipgk@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui besarnya produksi, biaya dan penerimaan, kelayakan usaha (R/C) usaha benih unggul per varietas di BBI Suka Jaya Jambi. Penelitian ini dilakukan di BBI Suka Jaya Jambidari tanggal 1 Maret 2020 sampai dengan 29 April 2020. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif yang disajikan dalam bentuk tabel. Selanjutnya untuk analisis kelayakan usaha digunakan analisis finansial meliputi: Analisis R/C ratio. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa produksi rata-rata benih padi unggul yang dihasilkan BBI Suka Jaya Jambi adalah sebesar 1.826 Kg/MT. Total produksi benih padi unggul adalah sebesar 10.954 Kg/MT terdiri dari varietas Inpara 3 sebesar 3.180Kg/MT, Inpago 8 sebesar 330 Kg/MT, varietas PB 42 sebesar 436 Kg/MT, varietas Inpari 34 sebesar 860 Kg/MT, varietas Inpari 30 sebesar 4.328 Kg/MT, dan varietas Inpara 8 sebesar 1.820 Kg/MT. Biaya rata-rata benih padi unggul yang dikeluarkan BBI Suka Jaya Jambi adalah sebesar Rp20.808.302/Ha/MT. Total biaya produksi benih padi unggul adalah sebesar Rp124.849.812/Ha/MT terdiri dari varietas Inpara 3 sebesar Rp12.033.717/Ha/MT, Inpago 8 sebesar 15.042.146/Ha/MT, varietas PB 42 sebesar 30.084.292/Ha/MT, varietas Inpari 34 sebesar 30.084.292/Ha/MT, varietas Inpari 30 sebesar 7.521.073/Ha/MT, dan varietas Inpara 8 sebesar 30.084.292/Ha/MT. Rata-rata penerimaan usaha benih padi unggul di BBI Suka Jaya Jambi adalah sebesar Rp9.391.667/Ha/MT atau sebesar Rp3.130.556/Ha/Bln. R/C Rasio usaha benih unggul varietas Inpara 3 sebesar 1,06, Inpago 8 sebesar 0,11, varietas PB 42 sebesar 0,14, varietas Inpari 34 sebesar 0,29, varietas Inpari 30 sebesar 1,44, dan varietas Inpara 8 sebesar 0,60. Varietas Inpara 3 dan varietas Inpari 30 layak diusahakan karena nilai R/C > 1. Benih padi unggul varietas inpara 8 memiliki produksi tertinggi dibandingkan varietas lainnya. Biaya produksi tertinggi dimiliki oleh varietas PB 42, varietas Inpara 34, dan varietas Inpara 8. Penerimaan tertinggi adalah benih padi varietas inpara 8. Nilai R/C tertinggi dimiliki oleh benih padi varietas Inpari 30.

Kata Kunci : Komparasi, Penerimaan, Pendapatan dan Kelayakan Usaha

ABSTRACT

This research was conducted to find out the size of production, cost, and acceptance, business feasibility (R / C) superior seed business per variety in BBI Suka Jaya Jambi. This research was conducted at BBI Suka Jaya Jambi from March 1, 2020, to April 29, 2020. The analysis used in this study is the quantitative descriptive and qualitative descriptive analysis presented in tabular form. Further for business feasibility analysis used financial analysis includes: R / C ratio analysis. Based on the results of the research obtained that the average production of superior rice seeds produced by BBI Suka Jaya Jambi is 1,826 Kg / MT. The total production of superior rice seeds is 10,954 Kg / MT consisting of Inpara 3 varieties of 3,180Kg / MT, Inpago 8 of 330 Kg / MT, PB 42 varieties of 436 Kg / MT, Inpari 34 varieties of 860 Kg / MT, Inpari varieties 30 for 4,328 Kg / MT, and Inpara 8 varieties for 1,820 Kg / MT. The average cost of superior rice seeds produced by BBI Suka Jaya Jambi is Rp20,808,302 / Ha / MT. The total production cost of superior rice seeds is Rp124,849,812 / Ha / MT consisting of Inpara 3 varieties of Rp12,033,717 / Ha / MT, Inpago 8 of 15,042,146 / Ha / MT, PB 42 varieties of 30,084,292 / Ha / MT, Inpari 34 varieties at 30.084.292 / Ha / MT, Inpari 30 varieties at 7,521.073 / Ha / MT, and Inpara 8 varieties at 30.084.292 / Ha / MT. The average receipt of superior rice seed business in BBI Suka Jaya Jambi is Rp9.391.667 / Ha / MT or Rp3.130,556 / Ha / Bln. R / C Winning seed business ratio of Inpara 3 varieties of 1.06, Inpago 8 of 0.11, PB 42 varieties of 0.14, Inpari 34 varieties of 0.29, Inpari 30 varieties of 1.44, and Inpara 8 varieties of 0.60. Inpara 3 varieties and Inpari 30 varieties are worth cultivating because of the value of $R / C > 1$. Superior rice seeds inpara 8 varieties have the highest production compared to other varieties. The highest production costs are owned by PB 42 varieties, Inpara 34 varieties, and Inpara 8 varieties. The highest acceptance is rice seeds inpara 8 varieties. The highest R / C value is owned by Inpari 30 rice seed varieties.

Keywords: comparison, receipts, revenue, and business eligibility.

Pendahuluan

Padi merupakan salah satu komoditi pangan yang sangat dibutuhkan di Indonesia, selain untuk kebutuhan pangan olahan padi juga sangat dibutuhkan diperindustrian pakan ternak, yang mana akan terus meningkat seiring dengan pesatnya tingkat pertumbuhan jumlah penduduk. Oleh karena itu, semua elemen bangsa harus menjadikan bahan pangan tersebut sebagai titik tolak atau momentum untuk melakukan introspeksi dalam memperkuat ketahanan pangan nasional.

Peningkatan konsumsi beras per kapita yang meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk setiap tahunnya dan berdampak pada semakin tingginya kebutuhan beras dalam negeri. Adanya

dinamika ekonomi, politik, sosial, orientasi pembangunan, dan arah kebijakan nasional maka program intensifikasi pertanian mulai tergerus sejak pemerintahan era pasca orde baru yang juga menyebabkan permasalahan.

Penyediaan benih padi unggul yang bermutu dan secara kontinyu dapat memenuhi permintaan petani, dapat membantu para petani untuk meningkatkan hasil produksi tanaman padi. Benih padi unggul yang beredar harus memiliki sifat-sifat unggul, karena dengan benih unggul dapat membantu petani mengurangi resiko kegagalan panen.

Pemenuhan kepuasan (preferensi) petani yang tergambarkan dari kuantitas dan kualitas produksi memiliki hubungan yang sangat erat dan positif dengan penyediaan

benih dari padi yang diminta. Potensi varietas yang dicirikan dengan penampilan padi dilapang berupa karakteristik produksi dilapang dan kualitas harus benar-benar memenuhi selera petani tersebut. Para produsen benih harus dapat menciptakan varietas yang dapat sesuai dan tepat untuk memenuhi kebutuhan yang dimaksud. Varietas-varietas unggul tersebut dapat dirakit dengan dan memanfaatkan sumber genetik dari plasma nutfah, sehingga terbentuk suatu varietas yang ideal untuk masing-masing ekosistem dan mampu memanfaatkan secara efisien dari hara, air dan sinar matahari (Zacky, 2005 dalam Yusri Indra Nasution).

Provinsi Jambi merupakan salah satu provinsi sentra penghasil padi di Indonesia berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2016), seperti pada Tabel 1 yang menunjukkan bahwa Provinsi Jambi dapat memproduksi padi dalam jumlah besar, sehingga dapat menutupi permintaan kebutuhan beras, namun luas lahan dan produksi padi di Provinsi Jambi dari tahun 2010 hingga tahun 2015 cenderung mengalami penurunan.

produksi padi di Provinsi Jambi mengalami penurunan, untuk tahun 2014 ke tahun 2015 luas panen tanaman padi di Provinsi Jambi mengalami penurunan seluas 43,783 hektar, dan produksinya menurun sebesar 178.731 ton. Produksi tanaman padi sawah di Kabupaten Batang Hari pada tahun 2018 sebesar 58,11 ku/ha, lebih rendah jika dibandingkan dengan produktivitas tanaman padi di Muaro Jambi sebesar 60,62 ku/ha. Hal ini mengindikasikan masih adanya masalah dalam kegiatan budidaya tanaman padi di Kabupaten Batang Hari (BPS Provinsi Jambi, 2019). Masalah produksi berkenaan dengan sifat usahatani yang selalu tergantung pada alam didukung faktor risiko yang menyebabkan tingginya peluang-peluang untuk terjadinya kegagalan produksi, sehingga berakumulasi pada risiko rendahnya pendapatan yang diterima petani (Kurniati, 2012 dalam Yusri Indra Nasution). Selain itu juga produktivitas padi dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi

diantaranya umur, pendapatan, jumlah tanggungan keluarga dan pendidikan (Yusmel dkk, 2019).

Di Provinsi Jambi salah satu lembaga pemerintah yang melakukan produksi pembenihan benih padi unggul bersertifikat adalah BBI (Balai Benih Induk) Padi Suka Jaya. Penggunaan benih unggul bersertifikat saat ini belum dilakukan secara optimal oleh petani. Salah satu penyebabnya adalah harga benih yang mahal dan seringkali sulit diperoleh saat dibutuhkan. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tingkat adopsi benih unggul bersertifikat lebih rendah dibandingkan non-sertifikat. Meski produktivitas dan pendapatan usaha tani untuk benih bersertifikat ternyata lebih tinggi dibandingkan non-sertifikat (Putri, 2013).

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui besarnya produksi usaha benih padi unggul varietas Inpari 34, Inpago 8, Inpara 3, PB 42, Inpari 30, dan Inpara 8 dalam satu kali masa tanam di BBI Suka Jaya Jambi.
2. Untuk menganalisis besarnya biaya dan penerimaan usaha benih unggul varietas Inpari 34, Inpago 8, Inpara 3, PB 42, Inpari 30, dan Inpara 8 dalam satu kali masa tanam di BBI Suka Jaya Jambi.
3. Untuk menganalisis kelayakan (R/C) usaha benih unggul varietas Inpari 34, Inpago 8, Inpara 3, PB 42, Inpari 30, dan Inpara 8 dalam satu kali masa tanam di BBI Suka Jaya Jambi.
4. Untuk mengetahui varietas benih padi mana di BBI Suka Jaya Jambi yang memiliki produksi, biaya, penerimaan, dan kelayakan usaha yang paling tinggi

Metode Penelitian

Penelitian dilakukan di BBI Suka Jaya Jambi. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*Purposiv Random Sampling*), dengan pertimbangan bahwa BBI Suka Jaya Jambi merupakan satu-satunya lembaga pemerintahan di Provinsi Jambi yang memiliki tugas dan kewenangan

memproduksi benih padi unggul bersertifikat. Penelitian ini dilakukan dari tanggal 1 Maret 2020 sampai dengan 29 Maret 2020.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari BBI Suka Jaya Jambi melalui wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan terstruktur yang telah disiapkan sebelumnya berdasarkan variabel-variabel yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti, seperti; 1) Struktur organisasi BBI Suka Jaya Jambi 2) Jenis varietas benih yang diproduksi, 3) Penggunaan sarana produksi dan teknik budidaya benih padi unggul, 4) Alat dan cara penanganan pasca panen benih padi unggul, 5) Jumlah tenaga kerja yang berperan dalam produksi benih padi unggul, 6) Harga jual benih padi unggul, 7) Penerimaan usahatani benih padi unggul, 8) Pendapatan usahatani benih padi unggul, dan data-data lain yang dianggap perlu dan berkaitan dengan penelitian ini. Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dan dikumpulkan dari literatur atau studi kepustakaan, instansi terkait yang berhubungan dengan tema penelitian

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif yang disajikan dalam bentuk tabel. Selanjutnya untuk analisis tingkat pendapatan usahatani benih padi unggul petani sampel di daerah penelitian dilakukan melalui tahapan sebagai berikut :

Total biaya produksi

Menurut Soekartawi (2003) total biaya produksi dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC : *Total Cost* (Rp /Ha/MT).

TFC : *Total Fixed Cost* (Rp/Ha/MT)

TVC : *Total Variabel Cost* (Rp/Ha/MT).

Penerimaan

Menurut Suratiyah (2008), untuk mengetahui jumlah penerimaan yang di

peroleh dapat di ketahui dengan menggunakan rumus:

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan :

TR : *Total Revenue* (Rp /Ha/MT)

P : *Price / Harga Produk* (Rp/Kg)

Q : *Quantity / Jumlah produk* (Kg)

Analisis Finansial

Selanjutnya untuk analisis kelayakan usaha digunakan analisis finansial meliputi: Analisis **R/C ratio**. Untuk mengetahui kelayakan financial usahatani padi sawah dari sisi R/C rasio menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R/C \text{ Ratio} = TR/TC$$

Dimana:

R/C Ratio = *Revenue Cost Ratio*

TR = *Total Revenue*

TC = *Total Biaya / Total Cost*

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Benih Padi Varietas Inpara 3

Inpara 3 merupakan komoditas padi unggul khas lahan rawa, ditemukan pada tahun 2009 oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Pusat, dengan karakteristik benih :umur tanaman : 127 hari, bentuk tanaman : tegak, tinggi tanaman : 108 cm, anakan produktif : 17 batang, warna kaki : hijau, warna batang : hijau, warna telinga daun : tidak berwarna, warna daun : hijau, muka daun : kasar, posisi daun : tegak, daun bendera : tegak, leher malai : sedang, bentuk gabah : sedang, warna gabah : kuning, jumlah gabah per malai : 136 butir, kerontokan : sedang, kerebahan : sedang, tekstur nasi : pera, kadar amilosa : 28,6 %, indeks glikemik : 59,2, berat 1000 butir : 25, 7 g, rata-rata hasil : 4,6 t/ha, potensi hasil : 5,6 t/ha, ketahanan terhadap hama agak tahan wereng batang coklat biotipe 3, penyakit : tahan terhadap blas ras 101,123,141, 373;rentan terhadap Hawar Daun Bakteri, anjuran tanam agak toleran rendaman selama 6 hari pada fasevegetative, agak toleran keracunan Fe dan Al,baik ditanam di daerah rawa lebak, rawapasang

surut potensial dan di sawah irigasi yang rawan terhadap banjir.

Karakteristik Benih Padi Varietas Inpago 8

Varietas Inpago 8 merupakan komoditas padi gogo. Karakteristik tumbuh varietas ini adalah; anakan produktif +/- 12 batang, bentuk gabah; panjang, bentuk tanaman; tegak, berat 1.000 butir; +/- 27,3 gram, golongan cere, jumlah gabah per malai 116 butir, kadar amilosa; +/- 22,3%, kerebahan; tahan, kerontokan; sedang, permukaan daun; kasar, posisidaun bendera; tegak, potensi padi; 8,1 ton/ha GKG, rata-rata hasil; 5,2 ton/ha GKG, tekstur nasi; pulen, tinggi tanaman; +/- 122 cm, umur tanaman; +/- 119 hari, warna batang; hijau, warna beras; putih, warna daun; hijau, warna gabah; kuning jerami, warna kaki; ungu, warna lidah dan telinga daun; tidak berwarna, rentan terhadap wereng coklat, ketahanan terhadap penyakit blas ras 073, 173, 033 dan 133. Toleransi cekaman abiotik, toleran terhadap kekeringan, agak toleran terhadap keracunan Aluminium (Al) dan besi (Fe) Baik untuk ditanam di lahan kering dataran rendah sampai sedang < 700 m dpl.

Karakteristik Benih Padi Varietas Inpari 34

Inpari 34 merupakan komoditas padi sawah irigasi. Oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Pusat varietas Inpari 34 ini di luncurkan pada tahun 2014. Asal seleksi dari varietas BR41XIR61920-3B-22-2. Karakteristik dan keunggulan varietas ini adalah: bentuk gabah; panjang ramping, bentuk tanaman; tegak, berat 1.000 butir; 24,9 gram, kadar amilosa; 22,8%, kerebahan; agak tahan, kerontokan; sedang, potensi hasil; 8,1 ton/hektar, rata-rata hasil; 5,1 ton/hektar pada KA 14%, tekstur nasi; agak pera, umur tanaman; ± 102 hari, warna gabah; kuning bersih, ketahanan terhadap hama; agak tahan terhadap wereng batang coklat biotipe 1, agak rentan terhadap wereng batang coklat biotipe 2 dan 3. Ketahanan terhadap penyakit : Agak tahan

terhadap wereng batang coklat biotipe 1, agak rentan terhadap wereng batang coklat.

Karakteristik Benih Padi Varietas Inpari 30

Benih padi varietas Inpari 30 merupakan komoditas padi sawah irigasi. Di luncurkan pada tahun 2012 oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Asal seleksi Ciherang/IR64Sub1/Ciherang. Karakteristik benih adalah: bentuk gabah; panjang ramping, bentuk tanaman; tegak, berat 1.000 butir; 27 gram, daun bendera; tegak, kadar amilosa; ± 22,4 %, kerebahan; sedang, kerontokan; sedang, potensi hasil; 9,6 ton/hektar, rata-rata hasil; 7,2 ton/hektar, tekstur nasi; pulen, tinggi tanaman; 101 cm, umur tanaman; 111 hari, warna gabah; kuning bersih, Ketahanan terhadap hama dan penyakit: Agak rentan Wereng Batang Coklat biotipe 1, dan 2, rentan biotipe 3. Agak rentan hawar daun bakteri patotipe III, rentan patotipe IV dan VIII. Cocok ditanam di sawah dataran rendah sampai ketinggian 400 m dpl di daerah luapan sungai, cekungan dan rawan banjir lainnya dengan dengan rendaman keseluruhan fase vegetative selama 15 hari.

Karakteristik Benih Padi Varietas Inpara 8

Benih padi varietas Inpara 8 merupakan komoditas padi rawa. Di luncurkan pada tahun 2014 oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Varietas ini memiliki karakteristik: potensi hasil; 6,0 ton/hektar GKG, rasa tekstur; pera, umur tanaman; ± 115 hari, nomor seleksi ; BP11377F-MR-34-2, asal seleksi; B10597F-KN-18/B10600F-KN-7, umur tanaman; ± 115 hari setelah sebar, bentuk tanaman; tegak, tinggi tanaman ± 107 cm, daun bendera; tegak, bentuk gabah; medium, warna gabah; kuning, kerontokan; sedang, kerebahan; tahan, tekstur nasi; pera, kadaramilosa; ± 28,5 %, berat 1000 butir ; ± 27,2 gram, rata-rata hasil 4,7 t/ha GKG, potensi hasil 6,0 t/ha GKG, ketahanan terhadap hama; agak rentan terhadap wereng batang coklat biotipe 1,2 dan rentan terhadap wereng batang coklat biotipe 3, ketahanan

terhadap penyakit; tahan terhadap hawar daun bakteri patotipe III, agak tahan terhadap hawa daun bakteri patotipe IV dan hawa daun bakteri patotipe VIII. Agak tahan terhadap blas ras 133. Anjuran tanam : Cocok ditanam di lahan rawa pasang surut, lebak dangkal dan tengahan.

Produksi Benih Padi Per-Varietas di BBI Padi Suka Jaya Jambi

Produksi benih padi yang dihasilkan di BBI Padi Suka Jaya Jambi per-hektar luas lahan besarnya berbeda-beda, perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh faktor varietas benih yang dihasilkan. Untuk gambaran produksi yang dihasilkan di BBI Padi Suka Jaya Jambi berdasarkan varietas benih dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Luas Lahan dan Produksi Benih Padi Unggul Berdasarkan Varietas di BBI Padi Suka Jaya Jambi Tahun 2019

Varitas Benih	Luas Lahan (Hektar)	Produksi (Kg/MT)	Produksi (Kg/Ha/MT)
Inpara 3	2,5	3.180	1.272
Inpago 8	0,5	330	165
PB 42	1	436	436
Inpari 34	1	860	860
Inpari 30	4	4.328	1.082
Inpara 8	1	1.820	1.820
Total	9	10.954	5.635
Rata2	2	1.826	939

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2020

Produksi benih padi unggul yang paling optimal dihasilkan adalah benih padi unggul varietas Inpara 8 yakni sebanyak 1.820 Kg/Ha/MT, sedangkan produksi benih padi unggul yang paling sedikit dihasilkan adalah benih padi unggul varietas Inpago 8 yakni sebesar 165 Kg/Ha/MT. Varietas benih padi Inpari 30 ini memang paling banyak diminati untuk dibudidayakan oleh petani padi sawah di kabupaten Batang Hari khususnya dan Provinsi Jambi pada umumnya. Varietas Inpari 30 memiliki keunggulan dibandingkan dengan varietas

benih padi lainnya yakni; bentuk gabah; panjang ramping, bentuk tanaman; tegak, berat 1.000 butir; 27 gram, daun bendera; tegak, kadar amilosa; $\pm 22,4$ %, kerebahan; sedang, kerontokan; sedang, potensi hasil; 9,6 ton/hektar, rata-rata hasil; 7,2 ton/hektar, tekstur nasi; pulen, tinggi tanaman; 101 cm, umur tanaman; 111 hari, warna gabah; kuning bersih.

Analisis Biaya Produksi Benih Padi Per-Varietas di BBI Padi Suka Jaya Jambi

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa jenis benih/varietas unggul yang diproduksi oleh BBI Suka Jaya Jambi diantaranya adalah; Inpara 3, Inpago 8, PB 42, Inpari 34, Inpari 30, dan Inpara 8. Berdasarkan hasil penelitian dari keenam varietas maka dihitung biaya total dan biaya rata-rata pervarietasnya meliputi biaya tenaga kerja, biaya tetap, biaya variabel, biaya lain-lain dan total biaya produksi benih padi unggul setiap varietasnya,

Biaya produksi benih padi unggul di BBI Suka Jaya Jambi meliputi biaya yang dihitung dan biaya yang diperhitungkan. Biaya produksi benih padi unggul yang dihitung terdiri dari biaya tenaga kerja, biaya tetap penyusutan penggunaan alat-alat produksi, biaya variabel dan biaya lain-lain. Pada Tabel 4 dapat menunjukkan bahwa dari biaya yang dihitung dan biaya yang diperhitungkan terlihat bahwa biaya yang paling banyak dikeluarkan adalah biaya tenaga kerja, yakni sebesar Rp42.018.750/Ha/MT dengan rata-rata biaya sebesar Rp7.003.125/Ha/MT. Besarnya biaya tenaga kerja tersebut dihitung dari biaya pengolahan lahan, penyemaian, penanaman, pemupukan, penyiangan, pengendalian HPT, Rouging, pemasangan jaring, panen, penjemuran dan prosesing benih. Jika biaya tenaga kerja dirinci per-varietas benih padi, maka terlihat bahwa benih padi varietas PB 42, Inpari 34, dan Inpara 8 memiliki biaya produksi yang tertinggi dibandingkan dengan varietas lainnya yakni sebesar Rp10.125.000/Ha/MT, sedangkan benih padi varietas Inpari 30

memiliki biaya tenaga kerja yang terendah yakni sebesar Rp2.531.250/Ha/MT.

Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang akan dihasilkan (Hernanto F, 1989). Biaya tetap merupakan biaya yang dihitung dari nilai penyusutan penggunaan alat-alat produksi, biaya tersebut meliputi biaya penggunaan *hand tractor*, *transplanter*, *mini combine harvester*, pompa air, *hand sprayer*, cangkul, dan jaring. Pada Tabel 4 terlihat bahwa benih padi varietas PB 42, Inpari 34, dan Inpara 8 memiliki biaya tetap yang tertinggi dibandingkan dengan varietas lainnya yakni sebesar Rp5.991.292/Ha/MT, sedangkan benih padi varietas Inpari 30 memiliki biaya tetap yang terendah yakni sebesar Rp1.497.823/Ha/MT.

Biaya variabel merupakan biaya tidak tetap atau biaya yang habis dipakai dalam satu kali proses produksi (Masa Tanam). Biaya variabel yang dihitung adalah biaya penggunaan benih, pupuk, dolomit, dan biaya penggunaan insektisida. Benih padi varietas PB 42, Inpari 34, dan Inpara 8 memiliki biaya variabel yang tertinggi dibandingkan dengan varietas lainnya yakni sebesar Rp9.708.000/Ha/MT, sedangkan benih padi varietas Inpari 30 memiliki biaya variabel yang terendah yakni sebesar Rp2.427.000/Ha/MT.

Biaya total merupakan penjumlahan antara biaya tenaga kerja, biaya tetap, biaya variabel, dan biaya lain-lain. Biaya total atau pengeluaran total (*total farm expenses*) adalah nilai semua masukan yang habis terpakai atau dikeluarkan di dalam satu masa tanam (Hernanto F, 1989). Tabel 1 memperlihatkan bahwa benih padi varietas PB 42, Inpari 34, dan Inpara 8 memiliki total biaya produksi yang tertinggi dibandingkan dengan varietas lainnya yakni sebesar Rp30.084.292/Ha/MT, sedangkan benih padi varietas Inpari 30 memiliki total biaya produksi yang terendah yakni sebesar Rp7.521.073/Ha/MT.

BBI Suka Jaya dalam memproduksi benih padi varietas PB 42, Inpari 34, dan Inpara 8 memiliki biaya produksi yang besar namun produksinya belum maksimal,

sehingga penggunaan input atau pengeluaran biaya produksi benih varietas PB 42, Inpari 34, dan Inpara 8 belum efisien. Berbeda halnya dengan benih padi varietas Inpari 30, produksi yang dihasilkan cukup tinggi yakni mencapai 4.328 Kg/MT, dengan total biaya produksi sebesar Rp7.521.073/Ha/MT. Dapat dinilai bahwa produksi benih padi varietas Inpari 30 telah optimal dan penggunaan biaya produksi telah efisien.

Analisis Penerimaan Benih Padi Per-Varietas di BBI Padi Suka Jaya Jambi

Besarnya penerimaan dari usaha benih padi yang diperoleh BBI Suka Jaya dipengaruhi oleh besarnya jumlah produksi benih yang dihasilkan dan harga jual benih, maka semakin besar produksi benih yang diperoleh, semakin besar pula penerimaan yang akan didapat. Mengenai besarnya produksi benih, harga jual dan penerimaan benih padi di BBI Suka Jaya Jambi dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Produksi, Harga Dan Penerimaan Benih Padi Per-Varietas di BBI Suka Jaya Jambi Tahun 2019

N o	Varietas Benih	Penerimaan (Rp/MT)	Penerimaan (Rp/Ha/MT)	Penerimaan (Rp/Ha/Bln)
1	Inpara 3	31.800.000	12.720.000	4.240.000
2	Inpago 8	3.300.000	1.650.000	550.000
3	PB 42	4.360.000	4.360.000	1.453.333
4	Inpari 34	8.600.000	8.600.000	2.866.667
5	Inpari 30	43.280.000	10.820.000	3.606.667
6	Inpara 8	18.200.000	18.200.000	6.066.667
Total Biaya		109.540.000	56.350.000	18.783.333
Rata-Rata		18.256.667	9.391.667	3.130.556

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2020

Penerimaan usaha benih padi unggul terbesar adalah varietas Inpara 8 dengan penerimaan sebesar Rp18.200.000/Ha/MT atau sebesar Rp 6.066.667/Ha/Bln dengan produksi total sebesar 1.820 Kg/Ha/MT dan total biaya produksi sebesar Rp30.084.292/Ha/MT diikuti dengan penerimaan usaha benih padi unggul varietas Inpara 3 dan Inpari 30, masing-masing memiliki penerimaan usaha sebesar Rp12.720.000/Ha/MT atau sebesar Rp 4.240.000/Ha/Bln dan sebesar Rp10.820.000/Ha/MT atau sebesar Rp 3.606.667/Ha/Bln. Penerimaan usaha benih

padi unggul terendah varietas Inpago 8 yakni hanya sebesar Rp1.650.000/Ha/MT atau sebesar Rp 550.000/Ha/Bln. Perbedaan besarnya penerimaan usaha benih padi unggul pada tiap varietas di BBI Suka Jaya Jambi akibat adanya perbedaan luasan lahan yang digarap, biaya produksi, dan jumlah produksi benih yang dihasilkan.

Analisis R/C Rasio Usaha Benih Padi Per-Varietas di BBI Padi Suka Jaya Jambi

R/C Rasio merupakan analisis yang digunakan untuk melihat kelayakan varietas-varietas benih padi unggul yang dihasilkan di BBI Suka Jaya Jambi. Masing-masing varietas memiliki nilai R/C Rasio yang berbeda, besarnya nilai R/C Rasio masing-masing varietas dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. R/C Rasio Beberapa Varietas Benih Padi Unggul di BBI Suka Jaya Jambi Tahun 2019

Varitas Benih	Total Penerimaan (Rp/Ha/MT)	Total Biaya (Rp/Ha/MT)	R/C Rasio
Inpara 3	12.720.000	12.033.717	1,06
Inpago 8	1.650.000	15.042.146	0,11
PB 42	4.360.000	30.084.292	0,14
Inpari 34	8.600.000	30.084.292	0,29
Inpari 30	10.820.000	7.521.073	1,44
Inpara 8	18.200.000	30.084.292	0,60
Total	56.350.000	124.849.812	3,64
Rata-Rata	9.391.667	20.808.302	0,61
Rata-Rata	20.808.302	9.391.667	0,61

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2020

Keenam varietas benih padi unggul yang diusahakan di BBI Suka Jaya Jambi dengan melihat nilai R/C Ratiomasing-masing yang dinilai layak diusahakan adalah benih padi varietas Inpara 3 dengan nilai R/C Rasio sebesar 1,06 dan benih padi unggul varietas Inpari 30 dengan nilai R/C Rasio sebesar 1,44. Nilai R/C Rasio lebih besar dari 1 artinya benih padi varietas Inpara 3 dan Inpari 30 layak atau menguntungkan untuk diusahakan. Nilai R/C Rasio benih padi unggul varietas Inpago 8, varietas PB 42, varietas Inpari 34, dan Inpara 8 lebih kecil dari 1, artinya usaha benih padi unggul varietas tersebut tidak layak atau tidak menguntungkan untuk diusahakan. Ketidaklayakan usaha benih padi unggul

varietas tersebut disebabkan oleh kecilnya nilai total produksi dan total penerimaan usaha yang diperoleh dibandingkan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan.

Analisis Komparasi Produksi, Penerimaan, Dan Kelayakan Usaha Beberapa Varietas Benih Padi Unggul Di BBI Suka Jaya Jambi

Analisis komparasi beberapa varietas benih padi unggul di BBI Suka Jaya Jambi dilakukan dengan membandingkan nilai produksi, penerimaan, dan kelayakan usaha. Dari beberapa varietas benih padi unggul yang diproduksi di BBI Suka Jaya Jambi ternyata memiliki nilai produksi, penerimaan, dan kelayakan usaha yang berbeda. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4 berikut :

Tabel 4. Komparasi Produksi, Penerimaan, Dan R/C Rasio Beberapa Varietas Benih Padi Unggul di BBI Suka Jaya Jambi Tahun 2019

No	Varietas	Uraian			
		Produksi Kg/Ha/MT	Total Biaya Produksi (Rp/Ha/MT)	Penerimaan (Rp/Ha/MT)	R/C Rasio
1	Inpara 3	1.272	12.033.717	12.720.000	1,06
2	Inpago 8	165	15.042.146	1.650.000	0,11
3	PB 42	436	30.084.292	4.360.000	0,14
4	Inpari 34	860	30.084.292	8.600.000	0,29
5	Inpari 30	1.082	7.521.073	10.820.000	1,44
6	Inpara 8	1.820	30.084.292	18.200.000	0,60
Total		5.635	124.849.812	56.350.000	3,64
Rata-Rata		939	20.808.302	9.391.667	0,61

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2020

Dapat dijelaskan bahwa nilai produksi, penerimaan, dan kelayakan usaha benih padi unggul di BBI Suka Jaya Jambi berbeda nilainya. Benih padi unggul varietas Inpara 8 memiliki produksi yang paling tinggi dibandingkan dengan produksi benih padi unggul varietas lainnya, nilai produksinya sebesar 1.820 Kg/Ha/MT, sedangkan benih padi unggul varietas Inpago 8 memiliki nilai produksi yang paling rendah dibandingkan dengan produksi benih padi unggul varietas lainnya, nilai produksinya hanya sebesar 165 Kg/Ha/MT.

Benih padi unggul varietas Pb 42, Inpari 34, dan Inpara 8 memiliki nilai total biaya produksi yang paling tinggi dibandingkan dengan produksi benih padi unggul varietas lainnya, nilai total biaya produksinya sebesar

Rp30.084.292/Ha/MT, sedangkan benih padi unggul varietas Inpari30 memiliki nilai total biaya produksi yang paling rendah dibandingkan dengan produksi benih padi unggul varietas lainnya, nilai total biaya produksinya hanya sebesar Rp7.521.073/Ha/MT. Tingginya nilai total biaya produksi pada benih padi unggul varietas Pb 42, Inpari 34, dan Inpara 8 tersebut menunjukkan ketidak efisienan penggunaan alat, tenaga kerja dan biaya variabel persatuan luas lahan. Berbedanya halnya dengan benih padi unggul varietas Inpari 30 dimana alat, tenaga kerja dan biaya variabel persatuan luas lahan dianggap telah efisien.

Benih padi unggul varietas Inpara 8 memiliki nilai penerimaan yang paling tinggi dibandingkan dengan benih padi unggul varietas lainnya, nilai penerimaannya sebesar Rp18.200.000/Ha/MT, sedangkan benih padi unggul varietas Inpago 8 memiliki nilai penerimaan yang paling kecil dibandingkan dengan benih padi unggul varietas lainnya, nilai penerimaannya hanya sebesar Rp1.650.000/Ha/MT.

Benih padi unggul varietas Inpari 30 memiliki nilai R/C Rasio yang paling tinggi dibandingkan dengan benih padi unggul varietas lainnya, nilai R/C Rasio sebesar 1,44. Benihpadi unggul varietas Inpago 8 memiliki nilai R/C Rasio yang paling kecil dibandingkan dengan benih padi unggul varietas lainnya, nilai R/C Rasio hanya sebesar 0,11. Dengan demikian, berdasarkan nilai R/C Rasio benih padi unggul varietas Inpari 30 adalah benih padi unggul yang paling layak untuk diusahakan di BBI Suka Jaya Jambi, sedangkan benih padi unggul varietas Inpago 8 merupakan benih padi unggul yang paling tidak layak untuk diusahakan di BBI Suka Jaya Jambi.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada pembahasan dan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Produksi rata-rata benih padi unggul yang dihasilkan BBI Suka Jaya Jambi adalah sebesar 1.826 Kg/MT. Total produksi benih padi unggul adalah

sebesar 10.954 Kg/MT terdiri dari varietas Inpara 3 sebesar 3.180Kg/MT, Inpago 8 sebesar 330 Kg/MT, varietas PB 42 sebesar 436 Kg/MT, varietas Inpari 34 sebesar 860 Kg/MT, varietas Inpari 30 sebesar 4.328 Kg/MT, dan varietas Inpara 8 sebesar 1.820 Kg/MT.

2. Biaya rata-rata benih padi unggul yang dikeluarkan BBI Suka Jaya Jambi adalah sebesar Rp20.808.302/Ha/MT. Total biaya produksi benih padi unggul adalah sebesar Rp124.849.812/Ha/MT terdiri dari varietas Inpara 3 sebesar Rp12.033.717/Ha/MT, Inpago 8 sebesar 15.042.146/Ha/MT, varietas PB 42 sebesar 30.084.292/Ha/MT, varietas Inpari 34 sebesar 30.084.292/Ha/MT, varietas Inpari 30 sebesar 7.521.073/Ha/MT, dan varietas Inpara 8 sebesar 30.084.292/Ha/MT. Rata-rata penerimaan usaha benih padi unggul di BBI Suka Jaya Jambi adalah sebesar Rp9.391.667/Ha/MT atau sebesar Rp3.130.556/Ha/Bln.
3. R/C Rasio usaha benih unggul varietas Inpara 3 sebesar 1,06, Inpago 8 sebesar 0,11, varietas PB 42 sebesar 0,14, varietas Inpari 34 sebesar 0,29, varietas Inpari 30 sebesar 1,44, dan varietas Inpara 8 sebesar 0,60. Varietas Inpara 3 dan varietas Inpari 30 layak diusahakan karena nilai $R/C > 1$.

Benih padi unggul varietas inpara 8 memiliki produksi tertinggi dibandingkan varietas lainnya. Biaya produksi tertinggi dimiliki oleh varietas PB 42. Varietas Inpara 34, dan varietas Inpara 8. Penerimaan tertinggi adalah benih padi varietas inpara 8. Nilai R/C tertinggi dimiliki oleh benih padi varietas Inpari 30.

Ucapan Terimakasih

Pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada Ketua STIP Graha Karya yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian ini, ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang turut membantu, mengarahkan dan memberi dukungan. Selain

itu ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada kepala serta seluruh staf Balai Benih Induk Suka Jaya Jambi, yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian di lapangan.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik. 2016. *Produksi dan Produktivitas Padi Indonesia*. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Jambi Dalam Angka Tahun 2018*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. Jambi.
- Hernanto. F. 1989. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Putri, T.L. Lestari, D.A.H., Nugraha, A. 2013. *Pendapatan dan Kesejahteraan Petani Padi Organik Peserta Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman (SL-PTT) di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu*. Jurnal Ilmu – Ilmu Agribisnis Vol. 1 No. 03. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Cobb-Douglas*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada. 250 hal.
- Suratiah, K. 2008. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Yusri Indra Nasution, 2017. *Analisis Usahatani Beberapa Varietas Unggul Padi Sawah Di Kabupaten Labuhanbatu*. Tesis Program Studi Magister Agribisnis. Universitas Medan Area. Medan
- Yusmel, M. R., Afrianto, E., & Fikriman, F. (2019). Faktor-faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Keberhasilan Produktivitas Petani Padi Sawah di Desa Seling Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin. *JAS (Jurnal Agri Sains)*, 3(1).